

ABSTRAK

ZHILAN FARIS KHAIRUL IMAM. 2022. **PERAN R.A.A. SOERIA KERTALEGAWA SEBAGAI KEPALA PRIBUMI DALAM MEREDAM RESISTENSI RAKYAT DI KABUPATEN GARUT PADA TAHUN 1915-1929**. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran R.A.A. Soeria Kertalegawa Sebagai Kepala Pribumi Dalam Meredam Resistensi Rakyat Di Kabupaten Garut Pada Tahun 1915-1929. Pada tahun 1915 sampai tahun 1944 yang menjadi bupati adalah keluarga Soeria Kertalegawa. Keluarga itu bukan keturunan langsung Bupati Garut, melainkan keturunan Raden Haji Muhamad Musa, Penghulu Kepala Garut yang termashur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode historis yang terdiri dari 4 langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Metode penelitian ini digunakan dengan cara Menyusun fakta, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Hal yang mengakibatkan munculnya perlawanan-perlawanan diberbagai daerah di Kabupaten Garut, yang pada dasarnya berupa konflik keagamaan. Kemudian berpadu dengan konflik-konflik sosial, ekonomi, dan politik yang didukung dengan banyaknya bermunculan organisasi oraganisasi sosial sebagai simbol lahirnya kebangkitan bangsa. Puncaknya pada peristiwa 1919 cimareme atau yang dikenal dengan sebutan Genjlong Garut. Peran R.A.A. Soeria Kertalegawa sebagai kepala pribumi dalam meredam resistensi rakyat Di Kabupaten Garut pada tahun 1915-1929 itu di berbagai aspek seperti bidang politik, sosial-budaya, ekonomi, dan agama. Dengan kepandaian beliau aspek-aspek tersebut dapat di imbangi dengan segala cara dan dapat meredam resistensi rakyat.

Kata Kunci: R.A.A. Soeria Kertalegawa, Kabupaten Garut, Politik

ABSTRACT

ZHILAN FARIS KHAIRUL IMAM. 2022. THE ROLE OF R.A.A. SOERIA KERTALEGAWA AS AN INDIGENOUS CHIEF IN SUPPRESSING POPULAR RESISTANCE IN GARUT REGENCY IN 1915-1929. Department of History Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, Tasikmalaya.

The purpose of writing this thesis is to describe how the role of R.A.A. Soeria Kertalegawa as a Native Leader in Reducing People's Resistance in Garut Regency in 1915-1929. From 1915 to 1944, the Soeria Kertalegawa family was the regent. The family is not a direct descendant of the Regent of Garut, but rather a descendant of Raden Haji Muhamad Musa, the famous Head of Garut. This research is qualitative research using a historical method which consists of 4 steps, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. This research method is used by compiling facts, describing and drawing conclusions. This resulted in the emergence of resistance in various areas in Garut Regency, which basically took the form of religious conflicts. Then it combined with social, economic and political conflicts which were supported by the emergence of many social organizations as a symbol of the birth of national revival. The peak occurred in the 1919 Cimareme incident or what was known as Genjlong Garut. The role of R.A.A. Soeria Kertalegawa as a native leader in suppressing people's resistance in Garut Regency in 1915-1929 in various aspects such as political, socio-cultural, economic and religious. With his intelligence, these aspects can be balanced in every way and can reduce people's resistance.

Keywords: R.A.A. Soeria Kertalegawa, Garut Regency, Politics